

ABSTRAK

Dewasa ini semakin banyak terjadi kesimpangsiuran pemahaman tentang eklampsia dan berbagai aspek yang tercakup didalamnya, yang mengakibatkan bertambahnya penderita pre-eklampsia yang jatuh kedalam stadium eklampsia, karena kurangnya pengetahuan akan bahayanya.

Eklampsia merupakan kelanjutan pre-eklampsia dan proses terjadinya tergantung dari berat ringannya pre-eklampsia itu sendiri. Makin berat gejala pre-eklampsia akan memudahkan terjadinya eklampsia. Bila terjadi pre-eklampsia berat sambil diikuti kejang dan tak sadarkan diri, keadaan ini disebut sebagai eklampsia.

Dengan perkembangan ilmu kedokteran akhirnya dapat diketahui bahwa sebelum terjadinya kejang, umumnya dapat dijumpai kelainan yang lebih dini berupa oedema, proteinuria dan hipertensi, yang dikenal dengan pre-eklampsia.

Penyakit ini diperkirakan menyerang 3-10% wanita hamil pertama, yang menderita diabetes, hamil ganda, dan hydramnion, dengan usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun. Masalah utama pada penyakit ini adalah diagnosis serta terapi yang sering terlambat.

Eklampsia adalah salah satu dari tiga penyebab kematian utama pada wanita hamil di Indonesia, selain infeksi dan perdarahan.

Etiologi eklampsia sampai saat ini belum jelas dan pasti, namun diduga karena ischaemia uteroplacenta, dimana dalam keadaan hamil uterus memerlukan darah lebih banyak, namun pada keadaan-keadaan tertentu seperti kehamilan ganda, akhir kehamilan, saat persalinan, peredaran darah dalam dinding rahim berkurang maka keluarlah zat-zat dari plasenta yang menyebabkan terjadinya hipertensi dan vasospasmus.

Tujuan utama pengobatan eklampsia adalah menghentikan berulangnya serangan kejang dan mengakhiri kehamilan secepatnya dengan cara yang aman setelah keadaan ibu mengijinkan dan mempertimbangkan kondisi janinnya.

Kesimpulannya pencegahan paling efektif adalah pemeriksaan teratur bagi para ibu hamil, khususnya yang mempunyai faktor predisposisi tinggi, dan apabila telah terserang pre-eklampsia harus segera diobati agar tak jatuh dalam stadium eklampsia.

ABSTRACT

There is a lack of consensus regarding eclampsia. Due to the lack of knowledge concerning its dangers, most patients with pre-eclampsia progress to eclampsia.

Eclampsia is the progression of pre-eclampsia, which depends on the severity of pre-eclampsia. The more severe the symptoms of pre-eclampsia, the more likely eclampsia will occur. Eclampsia is a combination of pre-eclampsia, convulsions, and unconscious spells. It has been noted that before convulsions occur, there are symptoms that preclude the event, which includes edema, proteinuria, and hypertension, which is pre-eclampsia.

Pre-eclampsia is estimated to affect approximately 3-10% of primigravidas who have diabetes, multiple pregnancies, polyhydramnion, and are less than 20 years old or more than 35 years old at the time of pregnancy. Currently, the major problems associated with this condition are late diagnosis and therefore, late therapy.

Besides infection and bleeding, eclampsia is the other primary cause of death in pregnant women in Indonesia. The etiology of eclampsia has not been elucidated to this date. However, a hypothesized cause includes uteroplacenta ischemia, a condition in which the uterus lacks blood. Circumstances such as multiple pregnancies, the third trimester, during delivery, decrease blood circulation in the uterine wall. As a result, the placenta releases substances that cause hypertension and vasoconstriction.

The primary aim of eclampsia therapy is to arrest the recurrence of convulsions and to induce labor, taking into account the conditions of the mother and her fetus.

We conclude that the most effective prevention of eclampsia is through good prenatal care, especially for those at high risks. If pre-eclampsia has occurred, immediate treatment is warranted, to prevent the progression to eclampsia.

DAFTAR ISI

JUDUL BAGIAN DALAM	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN MAHASISWA	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	2
1.3. Maksud dan Tujuan	2
BAB II Tinjauan Pustaka	3
2.1. Pre-eklampsia	4
2.1.1. Etiologi dan hipotesa	4
2.1.2. Gejala klinik pre-eklampsia	12
2.1.3. Perubahan patologi – anatomi	15
2.1.4. Perubahan patologi – fisiologi	28
2.1.5. Diagnosa	22
2.1.6. Prognosa	23
2.1.7. Pencegahan	23
2.1.8. Pengobatan	24
2.2. Eklampsia	32
2.2.1. Defenisi	32
2.2.2. Frekuensi	32
2.2.3. Klasifikasi eklampsia	32
2.2.4. Predisposisi	33
2.2.5. Gejala	33

2.2.6. Tingkatan serangan eklampsia	33
2.2.7. Patologi	35
2.2.8. Etiologi	36
2.2.9. Komplikasi	36
2.2.10. Diagnosa	37
2.2.11. Prognosa	38
2.2.12. Pencegahan	39
2.2.13. Terapi	39
2.2.14. Tindakan obstetric	41
BAB III KESIMPULAN DAN SARAN	44
3.1 Kesimpulan	44
3.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49